

**KAJIAN SEMIOTIKA**  
**KARTUN EDITORIAL BERTEMA KORUPSI**  
**DALAM MEDIA SOSIAL TAHUN 2012**



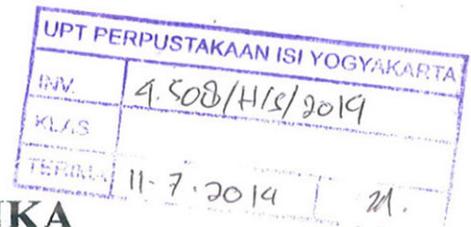
**PENGAJIAN**

Oleh:

**Iskandar**

**NIM: 0911958024**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**  
**gelar Sarjana dalam bidang Desain Komunikasi Visual**  
**2014**



**KAJIAN SEMIOTIKA**  
**KARTUN EDITORIAL BERTEMA KORUPSI**  
**DALAM MEDIA SOSIAL TAHUN 2012**



**PENGAJIAN**

Oleh:

**Iskandar**

**NIM: 0911958024**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**  
**gelar Sarjana dalam bidang Desain Komunikasi Visual**  
**2014**

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul:

KAJIAN SEMIOTIKA KARTUN EDITORIAL BERTEMA KORUPSI DALAM MEDIA SOSIAL TAHUN 2012 diajukan oleh Iskandar, NIM 0911958024, Pogram Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. I.T. Sumbo Tinarbuko, M.Sn  
NIP. 19660404 199203 1 002

Pembimbing II



Hesti Rahayu, S.Sn., M.A  
NIP. 19740730 199802 2 001

Cognate



Drs. Wibowo, M.Sn  
NIP. 19570318 198703 1002

Ketua Program Studi  
Desain Komunikasi Visual



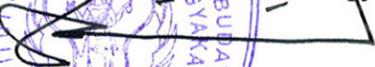
Drs. Hartono Karnadi, M. Sn.  
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain



M. Sholahuddin, S.Sn, MT  
NIP. 19701019 199903 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M. Des.  
NIP. 195908021988032002



## HALAMAN PERSEMBAHAN



**Skripsi ini aku persembahkan untuk yang tercinta:  
Ibunda ku Cut Ramulah  
Ayahanda ku Ishak (Alm)  
Kakak-kakak ku; Rasyidah, Marliah dan Wardiah  
Abang ku Kamaruddin  
Adik ku Muhammad Amin  
dan seluruh orang terdekat ku yang selama ini membantu**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, sehingga penyusun dapat dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, atas kerja kerasnya memperbaiki akhlak dan menjadi suri teladan yang ulung bagi umat manusia.

Tujuan daripada penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 jurusan Desain Komunikasi Visual di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan tema skripsi “Kajian Semiotika Kartun Editorial Bertema Korupsi dalam Media Sosial Tahun 2012”, yang dalam proses penyusunannya, banyak pihak telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil, untuk itu dari hati yang tulus penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah Yang Maha Esa senantiasa membalasnya.

Adapun berbagai kritik masukan sangat penulis harapkan dari berbagai pihak dalam usaha menyempurnakan karya tulis ini. Semoga semua yang dihasilkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Akhir kata, Wabillahi Taufik Walhidayyah Wassalamualaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan baik. Adapun dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. AM. Hermiem Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Dra. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak M. Sholahuddin, ST., MT, selaku Ketua Jurusan Desain yang juga telah memberikan begitu banyak masukan pada saat ujian skripsi ini.
4. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual yang telah menggemparkan penyusun tentang kesadaran berdisiplin.
5. Drs. Wibowo, M.Sn, selaku penguji ahli pada ujian skripsi ini, atas kritik membangunnya saat ujian skripsi berlangsung.
6. Drs. I.T. Sumbo Tinarbuko, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang telah menjadi guru dan sekaligus teman belajar semiologi yang bersahaja.
7. *Ibu Hesti Rahayu, S.Sn., M.A, selaku* Dosen pembimbing II yang dalam sedikit pertemuan telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibunda Cut Ramulah yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan kekuatan, kelembutan dan kesabaran, sehingga aku bisa berdiri menggunakan kakiku sendiri untuk melihat keindahan, juga Ayahandaku Ishak, yang walaupun pertemuan dengan beliau begitu singkat, namun setiap nafasnya masih membekas menjadi penyemangat dalam setiap perjalananku. Serta kak Rasyidah dan Cutbang Razali Idris, kak Marliah dan Cutbang di Banda, kak Wardiah dan Cutbang Yusrizal, Bang Din dan Istrinya, Dekmad dan Putri, dan seluruh keluarga besarku di Aceh, yang telah membesarkanku dalam jarak yang jauh, namun masih terasa dekat karena kasih sayang dan perhatian.

9. Siti Nidia Isnin, atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, dan segala bantuan baik bersifat moril dan materil yang tidak dapat penulis hitung besarnya melalui angka-angka, serta Muhammad Rauzam yang dalam waktu panjang telah meminjamkan laptopnya, hingga penulis lupa membersihkan debu yang masuk ke dalamnya.
10. Teman-teman di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Taman Pelajar Aceh (TPA), Seniman Perantauan Atjeh (SePAT), Tu-ngang Syndicate (TS), Diskom Drawing Foundation (DDF), School Of Leadership (SOL), dan berbagai paguyuban atau komunitas yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, terimakasih atas ruang, kebersamaan, waktu dan bantuan ilmunya.
11. Keluarga besar Asrama Aceh Sabena; Syafruddin Seuriget, M. Chandra Rizqi, Hafid Akbar, Firdaus Mirza, Jefri Zulizar, Agam Zafina, Ismanda Ardian, Ismuhar, Helmi Amirullah, M. Iqbal Azis Langsa, Arya Patra, Luthfan Al-kamil, Abdurrahman Assayuti, Rizki Shadikin, Rahmat Gunawan, Akhyar Dimullah, dan M. Iqbal Sigli, atas semangat, pengorbanan dan keakraban yang sangat berharga.
12. Sahabatku Jenius Khadafi, bang Dedy Kalee, bang Mahdi Abdullah, Munzirwan Zakaria, Teungku Danial, Pak Al-Husaini, Fadhlun Bachtiar, Rudi Asman, Andi Ihsan Said, Mulyanto, Om Syauqi, Om Asep, serta Prof. Irwan Abdullah yang juga banyak berjasa baik moril maupun materil.
13. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik berupa dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam proses kuliah hingga penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya bisa berdoa kepada Allah SWT semoga semua yang dilakukan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT.

Yogyakarta, 24 Januari 2014

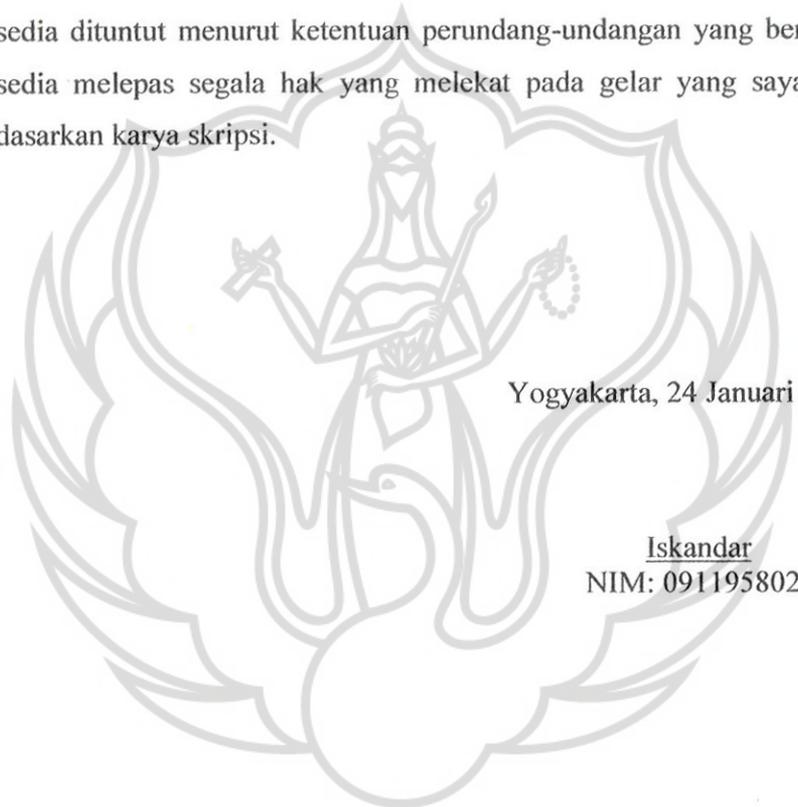
Penyusun

Iskandar  
NIM. 0911958024

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh materi dalam skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, kecuali yang disebutkan sumbernya dengan jelas dalam skripsi ini.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya, apabila nanti dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia dituntut menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan bersedia melepas segala hak yang melekat pada gelar yang saya peroleh berdasarkan karya skripsi.



Yogyakarta, 24 Januari 2014

Iskandar  
NIM: 0911958024

## ABSTRAK

Kartun merupakan salah satu bentuk dialektika tanda dalam kategori bahasa verbal dan non verbal, yang membuat dirinya unik adalah karena karakternya yang menyimpang, lucu, bersifat satir atau menyindir, baik terhadap orang atau tindakannya. Sebagai salah satu bahasa politik, kartun telah menjadi instrumen pokok untuk menceritakan realitas, segala tindakan dalam kartun merupakan sikap politis oleh kartunis yang harus dipahami melalui pembacaan supaya tidak menimbulkan permasalahan, apalagi ketika sebuah kartun yang lahir dari salah satu ruang konvensi tersebut harus berhadapan dengan ruang-ruang tak terbatas dalam media sosial dan mengangkat isu hangat seperti korupsi.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, yaitu di mana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata hasil studi pustaka dan karya visual kartun G.M. Sudarta dan Gom Tobing yang dibuat tahun 2012 pada media sosial *facebook*. Adapun sampel yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sander Peirce (poststrukturalisme) dan Ferdinand de Saussure (strukturalisme).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Setiap kartun mengandung unsur-unsur visual yang pada masing-masingnya menyimpan petanda-petanda untuk dibaca sebagai makna konotasi yang bisa menjelaskan tentang muatan pesan. Terdapatnya metafora yang sangat dominan dan beragam dalam kartun bertema korupsi menandakan bahwa tanda-tanda menjadi labil ketika maju dalam ranah sosial yang lebih luas. Teks memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap unsur-unsur tanda lainnya dalam usaha menjelaskan wacana yang disampaikan. Setiap kartunis menciptakan tokoh kartun fiktif sebagai identitas yang mewakili dirinya untuk menyampaikan opini, kritik dan olok-olok terhadap sesuatu yang sedang berlaku dalam realitas sehari-hari. Selain itu, setiap kartunis memiliki keunikan dalam menyampaikan pesan, hal tersebut merupakan gaya yang dipengaruhi oleh latar belakangnya masing-masing.

Kata kunci: Semiotika, Kartun Editorial, Korupsi, Media Sosial.

## ABSTRACT

*Cartoons is a form of dialectic mark in the category of verbal and non-verbal language, which makes it unique is that deviant character, humorous, satirical or sarcastic, either against the person or his actions. As one of the political language, cartoons has become a staple instrument to communicate the reality, every action in the cartoon is a political attitude by the cartoonist that must be understood through a reading in order not cause problems, especially when a cartoon was created from either one of convection that have to deal with the infinite spaces in social media and raise issues such as corruption.*

*The research methodology that used was a qualitative methodology, with a descriptive approach, where the data compiled is the words of literature results, G.M. Sudarta cartoon visual artworks and Gom Tobing that made in 2012 on social media Facebook. The samples were taken using purposive sampling technique, and then analyzed by using the theory of semiotics Charles Sander Peirce (post-structuralism) and Ferdinand de Saussure (structuralism).*

*The results of this study indicate that every cartoon contain visual elements which in each of them storing a indications to be read as the connotation purpose that could explain about the content of message. There is a very dominant metaphor, and diverse in graft-themed cartoon indicates that the signs became unstable when the advanced in the wider social sphere. The text has a very strong influence against other elements of the sign in an attempt to explain discourse delivered. Every cartoonist creates a fictional cartoon figure that represents themselves as an identity to express opinions, criticism and mockery towards something that currently applicable in daily reality. In addition, every cartoonist has a unique in conveying the message, it is a style that is influenced by the individual background.*

*Keywords: Semiotics, Editorial Cartoons, Corruption, Social Media.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	5
A. KAJIAN PUSTAKA .....	5
B. LANDASAN TEORI .....	6
1. Kartun .....	6
a. Sejarah kartun .....	6
b. Pengetian kartun .....	10
c. Jenis-jenis kartun .....	10
d. Unsur-unsur gambar dalam pembuatan kartun .....	11
e. Ilustrasi dalam kartun .....	12
f. Karikatur dalam kartun .....	13
2. Editorial .....	14
a. Pengertian editorial .....	14

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses konstruksi realitas, bahasa adalah unsur utama. Ia merupakan instrumen pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa, maka tak ada berita, cerita, ataupun ilmu pengetahuan tanpa bahasa. Selanjutnya, penggunaan bahasa tanda tertentu menentukan format narasi atau makna tertentu, sedangkan jika dicermati secara teliti, seluruh isi media entah media cetak, ataupun elektronik menggunakan bahasa, baik bahasa verbal (kata-kata tertulis atau lisan) maupun bahasa non verbal (gambar, foto, gerak-gerik, grafik, angka dan tabel).

Kartun yang terdapat dalam media sosial merupakan salah satu bentuk dialektika tanda dalam kategori bahasa nonverbal dan non verbal, yang membuat dirinya agak unik adalah karena karakternya yang menyimpang, lucu dan bersifat satir atau menyindir, baik terhadap orang atau tindakannya. Ciri khas kartun adalah memiliki bentuk yang sederhana karena terjadi deformasi atau distorsi wajah dan bentuk fisik. Toety Heraty Noerhadi dalam tulisannya berjudul Kartun dan Karikatur sebagai Wahana Kritik Sosial menyatakan bahwa ada sedikit perbedaan antara kartun dan karikatur. karikatur merupakan gambaran yang diadaptasi dari realitas, tokoh-tokoh yang digambarkan adalah tokoh-tokoh bukan fiktif yang ditiru lewat pemiuhan (*distortion*) untuk memberikan persepsi tertentu terhadap pembaca. Sedangkan kartun adalah tokoh yang digambarkan biasanya bersifat fiktif. Walaupun demikian, kartun dan karikatur biasanya bisa berada dalam satu *frame* yang sama dan saling mendukung dalam satu tujuan yaitu komunikasi (Wijana, 2004: 7)

Sebagai salah satu alat komunikasi massa, media sosial telah menjadi model komunikasi populer yang akan menggantikan peranan media massa konvensional. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh canggihnya teknologi

informasi, penggunaannya yang praktis dan murah. Namun seberapa hebatnya sebuah alat, komunikasi manusia masih terletak pada bahasa yang digunakan, baik verbal dan non verbal, baik untuk mempengaruhi atau membangun pemahaman melaluinya. Maka diperlukan suatu teknik, tentang bagaimana bahasa itu disepakati dan dipahami bersama, agar komunikasi bisa berjalan lancar. Karena tidak sedikit kemungkinan, penggunaan bahasa yang rumit akan membuka kemungkinan terjadinya penafsiran-penafsiran dan asumsi-asumsi filosofis (epistemologi, ontologi, dan aksiologi) yang menyimpang jauh, terutama karena pertimbangan estetis yang berlebihan dari metafora yang dipilih. Untuk itu, diperlukan cara-cara khusus untuk mengkaji dan mengurai kembali bentuk-bentuk pesan atau tanda yang masih terbungkus agar bisa dipahami bersama.

Merupakan sebuah pekerjaan yang semakin penting, ketika kartun beserta keunikan bahasa didalamnya telah maju lebih jauh dalam ranah sosial, yang tentunya semakin bersentuhan pula dengan berbagai dinamika dan dialektika sosial di masyarakat. Tidak terkecuali sedikitpun mengenai kartun yang mengkomunikasikan masalah korupsi di Indonesia, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa masalah korupsi adalah masalah yang semakin hangat untuk diperbincangkan di manapun dan kapanpun oleh masyarakat Indonesia saat ini, tidak terkecuali masyarakat kelas bawah yang akhir-akhir ini telah bersentuhan langsung dengan media informasi dan komunikasi, terutama media sosial, seperti *Facebook* dan *Twitter*. Untuk itulah, diperlukan suatu kemampuan dalam memahami tanda-tanda yang berkembang dalam dunia kartun, terutama mengenai korupsi, yaitu dengan mengkajinya agar apa yang menjadi maksud atau makna konotasi di balik bahasa tersebut bisa dikomunikasikan dengan baik, sebagai usaha untuk membangun konvensi yang mapan tentang tanda dan makna di masyarakat, dan supaya tidak terjadi kontroversi yang bisa menimbulkan bencana bagi masyarakat. Mengingat kartun, walaupun sarat dengan humor, namun bisa dimanfaatkan untuk kepentingan politis dan ideologis, yang apabila kepentingan tersebut ditawarkan ke publik akan menjadi opini yang tidak terkontrol dan berbahaya.

Seperti apa yang dikatakan Seno Gumira Aji dalam bukunya yang berjudul *Antara Tawa dan Bahaya: Kartun dalam Politik Humor*, bahwa kontroversi kartun dapat mengundang bahaya, sampai pada taraf hilang nyawa, tetapi pemahaman atas kartun dalam wacana sungguh terbatas, baik bagi awam maupun kartunisnya (Ajidarma, 2012:3).

Sebagai pengguna *Facebook* nomor tiga terbanyak di dunia, pembentukan opini lewat *Facebook* bukan tidak mungkin akan berlangsung ketat, karena banyak di antara para pengguna berasal dari kalangan elit politik, tokoh nasional, anggota DPR, aktivis, masyarakat luas, sampai kartunis-kartunis yang liar sekalipun. Keinginan menggembor-gemborkan pemikiran mereka kepada masyarakat sipil adalah hal yang perlu mendapat perhatian, terutama lewat bahasa yang digunakan. Pembentukan opini lewat metafora cicak lawan buaya lewat media *Facebook* pada pembebasan Bibit Samad Rianto dan Chandra Hamzah misalnya, sanggup menembus angka 1 juta pendukung. Hal yang menjadi contoh kecil tersebut pun tidak lepas dari peran kartun dan kartunis dalam proses pembentukan opini.

## 2. Perumusan Masalah

Bagaimana memahami makna konotasi kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial *Facebook* Tahun 2012, dengan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce (tanda, interpretasi dan objek) dan teori semiotika Ferdinand de Saussure (penanda dan pertanda) ?

## 3. Pembatasan Masalah

Adapun untuk memfokuskan penelitian, perlu kiranya membatasi masalah, sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial *Facebook* yang ditayangkan tahun 2012.
2. Media sosial yang diteliti adalah: akun *Facebook* Oom Pasikom (milik kartunis Kompas G.M. Sudarta) dan akun *Facebook* Gom Tobing (milik kartunis Medan Bisnis).

#### 4. Tujuan Penelitian

Untuk memahami makna konotasi kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial *Facebook* yang terbit tahun 2012.

#### 5. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat secara teoritis

Memperkaya teori keilmuan dalam ruang lingkup Desain Komunikasi Visual. Khususnya kartun editorial bertema korupsi dalam perspektif semiotika.

##### 2. Manfaat secara praktis

###### a. Civitas akademika

###### 1) Mahasiswa/peneliti

Sebagai materi, masukan dan dorongan, baik untuk belajar atau meneliti lebih lanjut terhadap masalah kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial khususnya dan terhadap ilmu Desain Komunikasi Visual umumnya.

###### 2) Alumnus

Sebagai bahan ajar dan belajar, baik untuk teoritis dan praktis, dalam lingkungannya yang baru, baik di lingkungan kampus dan di masyarakat luas.

###### 3) Dosen

Sebagai materi ajar dan belajar dalam ruang lingkup komunikasi visual, khususnya dalam masalah kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial.

###### 4) Lembaga pendidikan/kampus

Sebagai dokumentasi dan publikasi ilmu pengetahuan tentang Desain Komunikasi Visual, khususnya mengenai kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial.

###### 5) Masyarakat

Sebagai wawasan dan pengetahuan tentang kartun editorial bertema korupsi dalam media sosial.